



IMPLIKATUR KONVENSIONAL DALAM ACARA REPUBLIK SOSMED SEGMENT 4 (ROASTING) DI TRANS TV

Elan Halid¹

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
elanhalid@gmail.com

Fitri Handayani²

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
fhandayani1786@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe conventional implicatures in the Republic of Social Media Segment 4 (Roasting) on Trans TV. The theories used in this study include: (a) the nature of pragmatics, (b) the nature of implicatures, (c) conventional implicatures, and (d) the Republic of Social Media program on Trans TV. This research used a descriptive method. Sources of data in this study were comics and guest stars in the Republik Sosmed program in segment 4 (Roasting) on Trans TV. The results of this study include: (a) on the Republic of Social Media program segment 4 (roasting), there were 5 conventional implicature data, (b) on October 08, 2017 presented comic Ridwan Remin, there were 2 conventional implicature data, (c) on October 14, 2017 presented comic Ridwan Remin, there were 3 implicature data, (d) on October 15 2017 presenting comic Yuda Keling, there were 3 conventional implicature data, (e) on October 21 2017 presenting comics Tretan and Rizki, there was 1 conventional implicature data, (f) on October 22, 2017 presenting the comics Tretan and Coki, there were 2 conventional implicature data, (g) on October 28, 2017 presenting, the comic Yuda Keling there was 1 conventional implicature data, and (h) on October 29, 2017 presenting the comic Yuda Keling, there were 3 conventional implicature data.

Keywords: *The Nature of Pragmatics, Implicature, Conventional Implicature, and Republic of Social Media.*

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah lepas dari yang namanya proses komunikasi.

Komunikasi menjadi cara manusia untuk menyampaikan maksud, tujuan, dan informasi kepada orang lain.



Komunikasi yang dilakukan manusia tidak hanya melalui tulisan, tetapi juga melalui lisan.

Bahasa ialah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Atmazaki, 2007:2). Dalam bahasa lisan kalimat yang digunakan biasanya lebih singkat karena situasi dan bahasa tulis digunakan dalam kalimat yang lebih panjang dan jelas, karena konteksnya ada disekitar penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Konteks terbentuk antara penutur dan mitra tutur dalam menyampaikan dalam bahasa lisan. Konteks adalah benda atau hal yang berada bersama teks dan menjadi lingkungan atau situasi penggunaan bahasa. Konteks tersebut dapat berupa konteks linguistik dan dapat pula berupa konteks ekstra linguistik. Kehadiran bahasa merupakan alat penunjuk pribadi seseorang, baik dari segi karakter, watak atau pribadi seseorang dapat dilihat dari pemilihan bahasa yang ia gunakan (Simanjutak, 2019:66).

Di dalam kegiatan bertutur, penutur tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga membangun hubungan sosial dengan penutur (mitra tutur). Penutur perlu memilih strategi bertutur yang dapat mengungkapkan pesan secara tepat, dan tuturan itu dapat membangun hubungan sosial. Penutur dalam menyampaikan tuturan bisa dilakukan dengan dialog dan monolog. Dialog

biasanya dilakukan oleh penutur yang berbicara dengan mitra tuturnya. Sedangkan dalam monolog, penutur menyampaikan informasi kepada orang lain, namun tidak ada respon langsung dari mitra tutur.

Implikatur sebagai salah satu kajian pragmatik yang memiliki suatu konsep yang menerangkan bahwa apa yang diucapkan berbeda dengan apa yang dimaksud oleh penutur. Ada makna lain dibalik tuturan itu. Kajian Pragmatik tentang implikatur berkaitan erat dengan bahasa lisan. Bahasa lisan menjadi menarik untuk dikaji dalam kajian pragmatik berupa implikatur yang bukan menjadi tuturan percakapan (Haliko, 2017:78).

Untuk memahami dan menentukan apakah sebuah tuturan bersifat implikatur atau tidak tentu membutuhkan pemahaman yang menyeluruh. Salah satu jenis implikatur adalah implikatur konvensional. Dalam implikatur konvensional tidak harus terjadi dalam percakapan dan tidak tergantung pada konteks secara khusus.

Berdasarkan penjelasan mengenai implikatur di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implikatur konvensional dalam acara *Republik Sosmed Segmen 4 (Roasting)* di Trans TV. Acara ini pertama kali tayang pada tanggal 7 Oktober 2017. Acara ini tayang setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 18.00–19.00 WIB. Acara *Republik Sosmed* terdiri dari 4 segmen. Masing-masing segmen berbeda-beda. Salah satu segmen yang menarik bagi peneliti adalah



segmen ke 4 (terakhir). Dalam segmen terakhir tersebut dikenal dengan nama segmen *roasting*, di mana segmen ini dipandu oleh para komika Indonesia yang mendatangkan artis-artis terkenal Indonesia. *Roasting* adalah memanaskan dan mencela orang lain. Biasanya komika melakukan *roasting* kepada komika lain, dewan juri, atau tokoh terkenal. Dalam acara ini para komika melakukan *roasting* pada artis terkenal Indonesia, seperti Raffi Ahmad, Luna Maya, Marshanda, Nikita Mirzani, dan lain sebagainya.

Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap acara tersebut adalah karena dalam acara tersebut pada segmen *roasting* terdapat implikatur antara para komika dengan bintang tamunya. Implikatur yang lebih terlihat dalam acara *Republik Sosmed* segmen 4 tersebut adalah implikatur konvensional. Contoh bentuk *roasting* yang mengandung implikatur konvensional antara salah satu komika yaitu Ridwan Remin dengan artis terkenal yaitu Raffi Ahmad adalah sebagai berikut.

Ridwan : Bang Raffi ini sudah malang melintang diindustri pertelevisian sejak tahun 2000-an. Udah hampir semua acara di televisi itu pernah ada dia. Acara musik, acara gosip, terakhir acara kriminal ada ya Mas?

Kalimat 'terakhir acara kriminal' pada monolog di atas berarti ditangkap polisi. Karena secara umum (konvensional) seperti yang kita

ketahui bahwa Raffi Ahmad pernah ditangkap polisi karena kasus narkoba yang menjeratnya. Kasus tersebut sudah diketahui oleh semua masyarakat Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implikatur Konvensional Dalam Acara *Republik Sosmed* Segmen 4 (*Roasting*) Di Trans TV".

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Hakikat Pragmatik

Dewasa ini topik 'pragmatik' sangat dikenal dalam linguistik, padahal lima belas tahun yang lalu para linguist hampir tidak pernah menyebutnya (Leech, 1993:1). Menurut Yule (2006:5) pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Sedangkan menurut Levinson (1983) dalam Rahardi (2009:20) mendefinisikan pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks yang dimaksud telah tergramatisasi dan terkodifikasi sehingga tidak pernah dapat dilepaskan dari struktur bahasanya.

Pada sisi lain, Parker (1986) dalam bukunya yang berjudul *Linguistics for Non-Linguistics* menyatakan bahwa pragmatik itu adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal. Tidak terlampau jauh berbeda dengan pengertian yang disampaikan oleh para tokoh sebelumnya, Jacob L. Mey



(1983) mendefinisikan sosok pragmatik yakni ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia, pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks situasi yang mewadahi bahasa itu (Rahardi (2009:21).

Sosok pragmatik bertugas mengkaji maksud penutur dalam menuturkan satuan lingual tertentu pada sebuah praktik berbahasa. Makna yang dikaji dalam pragmatik bersifat terikat konteks. Sosok pragmatik mengkaji bentuk kebahasaan untuk memahami maksud penutur (*speaker meaning*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan ilmu tentang bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa yang digunakan berdasarkan konteks, situasi, maksud yang ingin disampaikan penutur kepada lawan tutur berdasarkan konteks atau situasi ujar.

b. Hakikat Implikatur

Thomas, L. dan Wareing, S. (2007:55) menyatakan implikatur adalah cara di mana pendengar bisa memahami sendiri asumsi-asumsi dibalik sebuah informasi tanpa harus mengungkapkan asumsi-asumsi itu secara eksplisit. Dilihat dari sudut pandang pemecahan masalah komunikasi oleh Pn dan Mt, implikatur percakapan (IP) sangat besar peranannya di dalam interpretasi tindak tutur tidak langsung (Ramadan, 2008:37). Menurut Lubis (2011:70) implikatur adalah arti atau aspek arti pragmatik. Dengan demikian, hanya sebagian saja dari arti literal (harfiah)

itu yang turut mendukung arti sebenarnya dari sebuah kalimat, selebihnya berasal dari fakta-fakta di sekeliling kita (atau dunia ini), situasinya, dan kondisinya.

Menurut Rahardi (2005:43) di dalam pertuturan yang sesungguhnya, penutur dan mitra tutur dapat secara lancar berkomunikasi karena mereka berdua memiliki semacam kesamaan latar belakang pengetahuan tentang sesuatu yang dipertuturkan itu. Di antara penutur dan mitra tutur terdapat semacam kontrak percakapan tidak tertulis bahwa apa yang sedang dipertuturkan itu saling dimengerti. Implikatur merupakan tuturan yang mempunyai makna implisit atau tersirat, artinya sebuah tuturan atau pernyataan yang dalam penggunaannya mempunyai makna tersembunyi yang tidak diucapkan secara terang-terangan (Wulandari, dkk, 2018:155).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa implikatur merupakan gagasan yang diciptakan oleh penutur untuk menyampaikan maksud kepada mitra tutur. Makna yang tersirat dimaksudkan agar penutur dalam menyampaikan gagasannya tidak perlu panjang lebar. Bisa juga dikatakan bahwa implikatur merupakan jembatan yang menghubungkan antara yang "diucapkan" dengan yang diimplikasikan.

c. Implikatur Konvensional

Mulyana (2001:57) menyatakan implikatur konvensional



ialah implikasi atau pengertian yang bersifat umum dan konvensional. Semua orang pada umumnya sudah mengetahui dan memahami maksud atau implikasi suatu hal tertentu. Pemahaman terhadap implikasi yang bersifat konvensional mengandaikan kepada pendengar/pembaca memiliki pengalaman dan pengetahuan umum.

Contohnya:

“Yayuk Basuki berhasil menggondol kejuaraan di Perancis Terbuka”.

Yang perlu diperhatikan ialah implikasi kata “menggondol” dan “kejuaraan”. Leksem-leksem itu maksudnya adalah ‘meraih’ dan ‘kejuaraan olahraga tenis’. Arti dan informasi itu dapat dipastikan tepat dan benar, karena secara umum orang mengetahui bahwa Yayuk Basuki adalah atlet olahraga tenis, bukan olahraga lainnya.

Menurut Yule (2006:78), implikatur konvensional adalah kebalikan dari seluruh implikatur percakapan yang dibahas sejauh ini, implikatur konvensional dari makna kata tidak didasarkan pada prinsip kerja sama atau maksim-maksim. Implikatur konvensional dikaitkan dengan pemakaian dan pemaknaan umum. Implikatur konvensional tidak harus terjadi dalam percakapan, dan tidak bergantung pada konteks khusus untuk menginterpretasikannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa implikatur konvensional lebih menjelaskan tentang apa yang dimaksud. Jadi, pada umumnya peserta tutur sudah

mengetahui tentang maksud atau pengertian mengenai sesuatu hal tertentu.

d. Acara Republik Sosmed di Trans TV

Republik Sosmed adalah salah satu program bergenre *variety show* yang memadukan kekuatan skrip komedi realita yang mengangkat tema *hot issue*, gosip, realita, dan drama dunia maya (media sosial) ke dalam sebuah tayangan TV milenial yang segar, orisinal, dan terkini. Acara ini tayang di Trans TV setiap hari Sabtu dan Minggu 18.00 – 19.00 WIB.

Acara Republik Sosmed pertama kali tayang pada 07 Oktober 2017. Acara ini memiliki 4 segmen yang berbeda-beda. Acara Republik Sosmed dipandu oleh artis-artis ternama tanah air di antaranya Ivan Gunawan, Raffi Ahmad, Nagita Slavina, dan Gading Marten. Tidak hanya menghadirkan artis-artis ternama tanah air, Republik Sosmed juga menghadirkan para komika yang akan me-roasting para bintang tamu dan pengisi acara. Para komika ini akan berperan sebagai Master “Roasting”, seseorang yang selalu mencela dan membuat panas situasi berdasarkan latar belakang artis yang diroastingnya.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.



Mahsun (2006:84) menyatakan bahwa penelitian bahasa secara deskriptif adalah penelitian bahasa yang dilakukan dengan mengamati fenomena suatu bahasa pada kurun waktu tertentu.

Data dalam penelitian ini adalah tuturan komika dengan bintang tamu dalam Acara Republik Sosmed dalam segmen 4 (*Roasting*) di Trans TV. Sumber data dalam penelitian ini adalah komika dan bintang tamu dalam Acara Republik Sosmed dalam segmen 4 (*Roasting*) di Trans TV. Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena penelitian langsung mengumpulkan data yang dilengkapi dengan memutar video/rekaman yang digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pengumpulan data.

Pada dasarnya, metode-metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sekaligus juga adalah metode analisis data, dengan kata lain prosedur metodis sekaligus juga adalah strategi analisis data itu sendiri, sehingga proses pengumpulan data juga sekaligus adalah proses analisis data. Dengan demikian, proses pengumpulan data juga adalah proses analisis data, karena itu setelah data dikumpulkan, maka sesungguhnya sekaligus peneliti sudah menganalisis datanya (Bungin, 2010:78).

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah metode simak.

Metode simak merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak bentuk tindak tutur dalam acara Republik Sosmed segmen 4 (*roasting*) oleh komika. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap (Mahsun, 2006:90). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (a) *Mendownload* video acara Republik Sosmed segmen 4 (*Roasting*) di Trans TV melalui situs www.youtube.com, (b) Mendengarkan dan menonton video acara Republik Sosmed segmen 4 (*Roasting*) di Trans TV yang di download melalui situs www.youtube.com, dan (c) Mencatat hal-hal yang menyangkut dalam video tersebut. Menurut Mahsun (2006:229) analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap-tahap antara lain: (a) Mentranskripsikan bahasa lisan yang terdapat pada video ke dalam bahasa tulisan, (b) Membaca semua data yang terkumpul, (c) menggarisbawahi data dengan memberi pengkodean berdasarkan kajian implikatur konvensional, (d) Mengidentifikasi data ke dalam tabel yang terdapat pada instrumen penelitian, (e) Menganalisis data, dan (f) Memberikan kesimpulan dari hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Setelah dilakukan temuan penelitian, maka hasil penelitian ditemukan sebanyak 20 data



implikatur konvensional. Peneliti melakukan penelitian ini sebanyak 8 tayangan dalam sebulan dan dimulai pada tanggal 07 Oktober 2017 sampai dengan 29 Oktober 2017. Setiap tayangan pada segmen 4 (*roasting*) menghadirkan komika dan bintang tamu yang berbeda-beda.

B. PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan membahas implikatur konvensional sesuai dengan data yang didapatkan dalam acara Republik Sosmed segmen 4 (*roasting*) di Trans TV, yaitu sebagai berikut:

- a. Pada tayangan acara Republik Sosmed segmen 4 (*roasting*) di Trans TV tanggal 07 Oktober 2017 menghadirkan komika Ridwan Remin yang akan me-roasting bintang tamu Raffi Ahmad. Pada tayangan tersebut terdapat 5 data implikatur konvensional.

Data (1)

Ridwan: Bang Raffi Ahmad ini sudah malang melintang di industri pertelevisian sejak tahun 2000-an. Udah hampir semua acara di televisi itu pernah ada dia. Acara musik, acara gosip, terakhir acara kriminal ada ya mas?

Data (1) pada kalimat ‘terakhir acara kriminal ada ya mas?’ maksudnya adalah ditangkap polisi. Karena secara umum atau konvensional seperti yang kita ketahui bahwa Raffi Ahmad pernah ditangkap

polisi karena kasus narkoba yang menjeratnya. Kasus tersebut sudah diketahui secara umum oleh masyarakat Indonesia. Implikatur konvensional merupakan makna yang dipahami atau diharapkan pada bentuk bahasa-bahasa tertentu, tetapi tidak terungkap.

Data (2)

Raffi: Dia nggak update, dia kurang update! acara musik, gosip, kriminal, sama acara pajak.

Data (2) pada kalimat ‘sama acara pajak’ maksudnya adalah seorang Raffi Ahmad selain terkena kasus narkoba, ia juga terkena kasus pajak hal ini sudah diketahui secara umum oleh masyarakat Indonesia.

Data (3)

Ridwan: Tapi nggaklah, suaranya lumayan asal jangan disandingi sama penyanyi yang profesional. Misalnya jangan disandingi sama Glen Fredly, jangan!

Raffi : Kenapa?

Ridwan : Penghinaan buat Glen dong!

Data (3) maksudnya adalah seperti yang masyarakat pada umumnya ketahui Raffi Ahmad juga seorang penyanyi. Namun, suara yang ia miliki tidak dapat di bandingkan dengan suara penyanyi profesional seperti Glen Fredly. Hal ini dikarenakan Glen Fredly merupakan penyanyi papan atas di Indonesia yang memiliki suara merdu.

Data (4)

Ridwan: Raffi Ahmad ini yang saya senang selain dia sukses di



dunia pekerjaan sukses juga di dunia percintaan.

Raffi: Ah, itu sudah pasti jelas. Tanya sama istri saya yang berbahagia disana!

Ridwan : Ini korban terakhir kan?

Data (4) pada kalimat 'ini korban terakhir kan?' maksudnya adalah seorang Raffi Ahmad merupakan seorang artis di mana sebelum ia menikah, ia terkenal dengan kebiasaan suka berganti-ganti pasangan.

Data (5)

Ridwan: Raffi Ahmad itu orangnya nggak lupa teman gitu. Buktinya dia kalo terkenal selalu ngajak orang lain untuk ikutan terkenal. Buktinya sekarang kalo googling namanya Raffi Ahmad di *Google* yang keluar Ayu Tingting.

Data (5) pada kalimat 'Buktinya sekarang kalo googling namanya Raffi Ahmad di *Google* yang keluar Ayu Tingting' maksudnya adalah Raffi Ahmad sering diberitakan memiliki hubungan percintaan dengan Ayu Tingting. Baik di televisi maupun media sosial sudah banyak memberitakan kedekatan mereka. Karena hal ini, secara umum masyarakat sudah mengetahui skandal yang mereka alami.

b. Pada tayangan acara Republik Sosmed segmen 4 (*roasting*) di Trans TV tanggal 08 Oktober 2017 menghadirkan komika Ridwan Remin yang akan me-roasting

bintang tamu Nikita Mirzani. Pada tayangan tersebut terdapat 2 data implikatur konvensional.

Data (6)

Nikita : Assalamualaikum!

Ridwan : Waalaikumsalam!

Nikita : Kita nggak boleh bersentuhan, buka muhrim ya?

Ridwan : Oh, bukan muhrim. Tumben ya omongannya benar ya!

Data (6) pada kalimat 'Tumben ya omongannya benar ya!' maksudnya adalah Nikita Mirzani adalah seorang artis yang penuh sensasi. Begitu banyak kasus yang ia alami karena cara bicaranya yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Salah satunya kasus adu mulut antara Nikita Mirzani dengan seorang mahasiswi asal Bandung Fitri Sri Handayani.

Data (7)

Ridwan: Sosial media Nikita ni cukup bombastis kayak instagramnya ada yang follow? itu unik juga namanya tu. Nikitamirzanimawardi_17. Panjang amat mbak itu. Kalo mau panjang-panjang tu jangan instagram, tapi umur pernikahan!

Data (7) pada kalimat 'Kalo mau panjang-panjang tu jangan instagram, tapi umur pernikahan!' maksudnya adalah Nikita Mirzani merupakan artis yang sudah tiga kali menikah. Setiap menjalin hubungan pernikahan tidak pernah bertahan lama.



c. Pada tayangan acara Republik Sosmed segmen 4 (*roasting*) di Trans TV tanggal 14 Oktober 2017 menghadirkan komika Ridwan Remin yang akan me-roasting bintang tamu Luna Maya. Pada tayangan tersebut terdapat 3 data implikatur konvensional.

Data (8)

Luna Maya : Bang, bang, bang! mau nanya nih?

Ridwan : Eh, jangan panggil bang dong. Kan saya lagi nggak bawa gerobak.

Data (8) maksudnya adalah ketika Luna Maya memanggil Ridwan dengan panggilan 'Bang' ia menolaknya. Karena panggilan 'Bang' biasanya digunakan untuk penjual di pinggir jalan, sedangkan Ridwan Remin merupakan seorang komika.

Data (9)

Ridwan: saya tu ngefans sama mbak Luna karena mbak Luna ini artis yang serba bisa. Bisa nge-MC, bisa nyanyi, ngelawak juga lumayan bisa, tapi ada satu hal yang dia belum bisa sama sekali,

Lunamaya : Apa tu?

Ridwan: Belum bisa membina bahtera rumah tangga.

Data (9) pada kalimat 'Belum bisa membina bahtera rumah tangga' maksudnya adalah Luna Maya merupakan artis Indonesia yang serba bisa. Namun, dalam hal percintaan ia selalu mengalami kegagalan, sehingga sampai saat ini Luna Maya masih belum menikah.

Data (9)

Ridwan: Tapi yang unik dari seorang Luna Maya dia tu suka banget ngikutin jejak pacarnya. Dulu kan pas waktu masih sama yang vokalis mbak juga nyanyi. Dulu ada yang tau dia featuring sama Hijau Daun. Nyanyi sama Hijau Daun. Begitu lagunya keluar Alhamdulillah daunnya gugur.

Data (10) maksudnya adalah Luna Maya juga sempat menjadi seorang penyanyi. Ia pernah berkolaborasi dengan salah satu band Indonesia yaitu 'Hijau Daun' dengan judul "Suara" namun band tersebut tidak dapat bertahan lama di industri musik.

d. Pada tayangan acara Republik Sosmed segmen 4 (*roasting*) di Trans TV tanggal 15 Oktober 2017 menghadirkan komika Yuda Keling yang akan me-roasting bintang tamu Ivan Gunawan. Pada tayangan tersebut terdapat 3 data implikatur konvensional.

Data (11)

Ivan: Aaaa, warna celemek sama kulit Bapak sama ya?

Data (11) maksudnya adalah Ivan Gunawan menyindir kulit Yuda Keling yang hitam dan persis dengan celemek yang Ivan pakai.

Data (12)

Yuda : Oh ya, Ivan Gunawan Putra. Biasa dipanggil Igun ya?

Ivan : Iya. Kadang juga mami, kadang siapa. Tergantung-tergantung manggilnya.



Data (12) maksudnya adalah Ivan Gunawan merupakan artis dan desainer Indonesia. Ia memiliki sifat yang feminim, sehingga kebanyakan teman-teman memanggilnya 'Mami Igun'.

Data (13)

Yuda: Tapi udah sama yang kecil malah ditinggalin. Ayu Tingting lebih memilih sama orang India dibanding sama bang Ivan. Ya tapi wajarlah ya kalo seenggaknya sama orang India nggak punya job bisa dimasakin. Kalo sama bang Ivan, penjahit nggak punya job mau dikasih makan apaan? oseng-oseng jarum pentul!

Data (13) pada kalimat 'Kalo sama bang Ivan, penjahit nggak punya job mau dikasih makan apaan? oseng-oseng jarum pentul!' maksudnya adalah seperti yang masyarakat ketahui Ivan Gunawan selain berprofesi sebagai artis, ia juga merupakan seorang desainer. Jadi kata penjahit dalam kalimat tersebut maksudnya adalah desainer.

e. Pada tayangan acara Republik Sosmed segmen 4 (*roasting*) di Trans TV tanggal 21 Oktober 2017 menghadirkan komika Tretan dan Rizki yang akan me-roasting bintang tamu Marshanda. Pada tayangan tersebut terdapat 1 data implikatur konvensional.

Data (14)

Tretan : Ya, tidak terlalu lucu ya. Kalo dulu ya Marshanda bisa minta apa aja ke Ibu peri, dia cuma lupa satu permintaan.

Rizki : Apa tu?

Tretan : Dia lupa minta keluarga yang utuh.

Data (14) pada kalimat 'Dia lupa minta keluarga yang utuh. Maksudnya adalah Marshanda merupakan salah satu artis terkenal di Indonesia lewat sinetron pertamanya yang berjudul "Bidadari". Namun, kariernya semakin lama semakin meredup. Apalagi setelah ia bercerai dengan suaminya.

f. Pada tayangan acara Republik Sosmed segmen 4 (*roasting*) di Trans TV tanggal 22 Oktober 2017 menghadirkan komika Tretan dan Coki yang akan me-roasting bintang tamu komika Uus. Pada tayangan tersebut terdapat 2 data implikatur konvensional.

Data (15)

Tretan : Iya, banyak haters. Uus ini saking banyak hatersnya bahkan orang yang nggak kenal bisa benci ama dia. Kan gara-gara dia banyak hatersnya, dia ngelakuin apapun itu selalu salah, ngepost foto di instagram pasti dibully ama orang.

Coki : Pasti dibully ya kan? Ngepost foto selfie. Oh ini, si botak penista! Dia ngepost foto sama keluarganya oh ini, keluarganya si penista! Bahkan dia ngepost foto yang tidak ada hubungannya tetap dibully. Dia ngepost foto tumbuh-tumbuhan, oh ini, tumbuhan si penista! Bahkan spesies tumbuhan itu akan



dimusnahkan, karena dipost sama Uus.

Tretan : Uus ya, bahkan ngepost foto hitam doang ada yang bully juga. Oh ini isi hati sang penista!

Data (15) maksudnya adalah komika Tretan dan Coki sedang membicarakan kasus yang yang dulu dihadapi oleh Uus. Ia menuai kontroversi atas cuitannya di akun media sosial *Twitter*. Salah satunya mengenai kasus di mana Uus dinilai menghina ulama yaitu ulama Habib Rizieq. Akibat kejadian tersebut ia menuai hujatan dari banyak orang dan dikatakan sebagai penista agama.

(Data 16)

Coki: Serba salah. Padahal itu karena kameranya rusak. Bukan karena hal-hal lain. Makanya sebenarnya musuh terbesar Uus itu bukan hantu, musuh terbesar Uus itu bukan preman. Tapi, musuh terbesar Uus adalah Netizen.

Data (16) maksudnya adalah komika coki mengatakan musuh terbesar Uus adalah netizens karena Uus banyak menuai kontroversi yang membuat ia banyak di hujat orang (netizens)

g. Pada tayangan acara Republik Sosmed segmen 4 (roasting) di Trans TV tanggal 28 Oktober 2017 menghadirkan komika Yuda Keling yang akan me-roasting bintang tamu Vanessa Angel. Pada tayangan tersebut terdapat 1 data implikatur konvensional.

(Data 17)

Yuda : Dan mbak Vanessa ini ya, hidupnya tu bisa dibilang mirip sama FTV gitu. Kalo di FTV kan ada cewek cantik ketabrak, ketemu cowok ganteng jadian menikah. Mbak Vanessa cewek cantik, ketemu cowok kaya eh gagal nikah.

(Data 17) maksudnya adalah komika Yuda Keling mengatakan bahwa hidup Vanessa Angel mirip seperti FTV yang sering ia perankan. Namun, tidak dengan kehidupan nyatanya. Karena seperti yang banyak orang ketahui Vanessa Angel yang sudah mempersiapkan pernikahan bahkan sudah tunangan gagal menikah dengan Didi Mahardika.

h. Pada tayangan acara Republik Sosmed segmen 4 (*roasting*) di Trans TV tanggal 29 Oktober 2017 menghadirkan komika Yuda Keling yang akan me-roasting bintang tamu Tarra Budiman. Pada tayangan tersebut terdapat 3 data implikatur konvensional.

(Data 18)

Yuda : Ya, nggak lagi. Dan gini ya. kalo band lain ya biar terkenal ngapain? bikin lagu baru, bikin single baru, bikin album baru.

Tarra: Benar.

Yuda: TBC kalo mau terkenal ngapain?

Tarra: Ngapain?

Yuda : Bikin setingan baru, bikin gosip baru, bikin masalah baru.

(Data 18) maksudnya adalah komika Yuda keling sedang membicarakan tentang Tarra Budiman yang pernah menjadi personel



boyband. Boyband tersebut bernama TBC. Personel lainnya yaitu Billy Syahputra dan Chand Kelvin. Namun, boyband tersebut tidak bertahan lama karena hanya mengeluarkan satu single. Hal ini disindir oleh Yuda Keling karena seperti yang kita ketahui salah satu personel TBC yaitu Billy Syahputra sering dikatakan membuat settingan dan sering masuk berita gosip.

(Data 19)

Yuda : Dan menurut gua bang Tarra ni artis serba bisa. Kita akui bang Tarra artis serba bisa. Yang nggak bisa bang Tarra lakuin cuma satu.

Tarra : Apa?

Yuda : Mempertahankan kesuksesan.

(Data 19) maksudnya adalah Yuda Keling merasa kalau Tarra Budiman adalah artis serba bisa, namun menurut Yuda Tarra hanya tidak bisa mempertahankan kesuksesannya. Hal ini karena karier Tarra Budiman semakin lama semakin meredup. Bahkan ia sudah jarang tampil di layar televisi.

(Data 20)

Yuda : Bang Tarra ditemenin sama istrinya dan gua yakin bang Tarra tu sayang banget sama istrinya. Soalnya istrinya cantik, istrinya selalu memberikan dukungan dan yang paling penting istrinya sepupu Raffi Ahmad.

(Data 20) maksudnya adalah Yuda Keling membicarakan tentang Tarra Budiman tentang kasih sayang terhadap seorang istri, serta sangat

mendukung karier suaminya. Istrinya Tarra Budiman merupakan sepupu Raffi Ahmad. Kalimat 'sepupu Raffi Ahmad' memiliki maksud terselubung karena banyak orang menganggap Tarra Budiman bisa sukses di dunia hiburan karena ia menikahi sepupu dari artis terkenal yaitu Raffi Ahmad, sehingga kesuksesan yang sempat didapatkan oleh Tarra dianggap ada campur tangan Raffi Ahmad.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah yang diangkat yaitu Implikatur Konvensional dalam Acara Republik Sosmed Segmen 4 (*Roasting*) di Trans TV. Setelah melakukan penelitian, maka implikatur konvensional yang terdapat dalam hasil penelitian yaitu 20 data implikatur konvensional, karena dalam penuturannya penutur tidak menjelaskan maksud ujarannya secara langsung. Namun, apa yang diujarkan oleh penutur dapat dipahami oleh mitra tutur sebab dalam implikatur konvensional ujaran yang disampaikan dalam tuturan bersifat umum, sehingga pendengar atau mitra tutur diharapkan memiliki pengetahuan umum.

REFERENSI

- Atmazaki. (2007). *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Bungin. M. B. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi,*



- Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Haliko, M. K. (2017). *Implikatur Percakapan dalam Talk Show Hitam Putih di TRANS 7*. Jurnal Bahasa dan Sastra. 2 (1), 77-85.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lubis, A. H. H. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Mahsun. (2006). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2001). *Implikatur dalam Kajian Pragmatik*. Jurnal Diksi. 8(19): 53-63.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Erlangga.
- Rahardi, K. (2009). *Sosio pragmatik*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Ramadan, S. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa: Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: UNP Press.
- Simanjutak, T. A. (2019). *Kesantunan Berbahasa dalam Diskusi Mahasiswa dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Profesi Kependidikan di FKIP UHN Pematangsiantar*. Jurnal IdeBahasa. 1(1): 65-76.
- Thomas, L. dan Wareing, S. (2007). *Bahasa, Masyarakat, dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, dkk. (2018). *Analisis Implikatur dalam Percakapan Mahasiswa di Tempat Umum*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI. 3(2): 154-164.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.